

Daffy Muhammad
Ilham¹
Yuliarti Mutiarsih²
Iis Sopiawati³

PENGGUNAAN LAGU DALAM ALBUM LOUANE SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PEMBELAJARAN PELAFALAN BAHASA PERANCIS TINGKAT A1

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah kajian mengenai analisis media pembelajaran alternatif untuk pelafalan bahasa Prancis tingkat A1 yang menggunakan lagu dalam sebuah album penyanyi bernama Louane. Penelitian ini dilakukan untuk menambah variasi metode atau media pembelajaran pelafalan bahasa Prancis dan mengeksplorasi efektivitas lagu dalam pembelajaran pelafalan bahasa Prancis. Penelitian ini membahas isi dari lagu-lagu yang terdapat dalam album Louane, lalu beberapa lirik dari berbagai lagu Louane pun dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sekian banyak sistem bunyi bahasa Prancis yang ada, terdapat beberapa sistem bunyi bahasa Prancis yang dapat ditemukan pada lagu-lagu Louane yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Lalu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa asing khususnya pelafalan bahasa Prancis.

Kata kunci: Media Pembelajaran Alternatif, Pelafalan, Lagu, Louane

Abstract

This study is an analysis of alternative learning media for French pronunciation at A1 level, utilizing songs from an album by the singer Louane. The research aims to provide variations in methods or media for teaching French pronunciation and to explore the effectiveness of songs in learning French pronunciation. This study examines the content of songs in Louane's album, analyzing selected lyrics from various songs using a qualitative research approach, specifically content analysis. The findings reveal that among the many phonetic systems in the French language, several phonetic features can be identified in Louane's songs, which can be utilized as learning media. Furthermore, the results indicate that songs are an effective medium for enhancing foreign language skills, particularly in improving French pronunciation.

Keywords: Alternative Learning Media, Pronunciation, Song, Louane

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya pelafalan, merupakan sebuah aspek atau bagian yang memerlukan perhatian khusus dalam proses penguasaan suatu bahasa. Pelafalan yang baik dan benar sangat penting agar komunikasi berjalan efektif dan pemahaman dalam berkomunikasi dapat tercapai. Namun, media pembelajaran seringkali dianggap monoton dan membosankan oleh banyak peserta didik. Seperti yang dikatakan David Kolb (1984), menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Metode yang monoton dapat menghambat keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas pembelajaran. Ia menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan motivasi siswa. Gagne mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan berbagai metode dan media untuk menjaga minat siswa. Metode monoton dapat menyebabkan penurunan perhatian dan penguasaan materi (Gagne, 1985).

Pelafalan adalah cara seseorang untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa, termasuk artikulasi, intonasi, stres, dan ritme yang sesuai dengan standar bahasa tertentu. Pelafalan dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam komunikasi lisan. Menurut Morley (1991),

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
 Email : daffyym@upi.edu, yuliarti.mutiarsih@upi.edu, iis_sopiawati503@upi.edu

pelafalaln bukan hanya soal mengucapkan bunyi dengan benar, tetapi juga menyampaikan makna secara efektif.

Penelitian ini dilakukan, karena masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pelafalaln khususnya bahasa Prancis. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran pelafalaln bahasa Prancis. Menurut Flege (1995), adanya perbedaan sistem fonetik. Para peserta didik sering mengalami kesulitan karena sistem fonetik bahasa Prancis berbeda jauh dari bahasa Indonesia atau bahasa ibu mereka, yang mana bahasa Prancis memiliki vokal nasal, yang tidak ada didalam banyak bahasa, lalu adanya konsonan uvular /b/ yang sulit diucapkan oleh penutur non-Prancis. Lalu intonasi Bahasa Prancis yang bersifat melodius berbeda dengan bahasa lain yang lebih datar atau monoton, sehingga peserta didik sulit menyesuaikan ritme dan tekanan kata, yang dikemukakan oleh (Delattre, 1995). Lalu Catford (1998) juga menerangkan bahwasanya bahasa Prancis memiliki hubungan yang kompleks antara ejaan dan pengucapan. Banyak huruf yang tidak diucapkan, misalnya huruf akhir pada kata-kata seperti *beaucoup* atau *petit*. Hal ini cukup membingungkan peserta didik.

Oleh karenanya, dibutuhkan sebuah metode dan media alternatif yang dapat menarik minat serta mempermudah proses pembelajaran agar tidak monoton, salah satunya adalah dengan menggunakan media lagu. Lagu sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Lagu mampu menarik perhatian dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, lagu mengandung pengulangan kata dan frasa, yang membantu peserta didik lebih mudah menangkap dan mengingat pola-pola pelafalaln yang benar. Lagu juga dapat memperkenalkan variasi intonasi dan juga aksen yang sangat penting dalam proses penguatan pelafalaln bahasa asing. Menurut Daemoo (2012) bahwa rangkaian kata lagu merupakan luapan insan tentang suatu hal yang telah dilihatnya, didengar maupun yang dialaminya. Lagu merupakan teknik kata-kata dan bahasa untuk melahirkan daya tarik dan khas terhadap penggalan kata atau syairnya. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai penelaahan bahasa karena sesuai dengan pembelajaran lebih menarik. Ruth H. A. L. De Mello (2016) menekankan bahwa penggunaan lagu dapat meningkatkan keterampilan pelafalaln siswa. Melodi dan ritme dalam lagu membanu siswa mengingat pengucapan yang benar dan meningkatkan intonasi mereka saat berbicara. Lagu memberikan konteks kultural yang mendukung pelafalaln, memungkinkan siswa memahami bagaimana pelafalaln berfungsi dalam situasi nyata. Penggunaan lagu juga dapat mempercepat proses akuisisi pelafalaln berfungsi dalam situasi nyata. Penggunaan lagu juga dapat mempercepat proses akuisisi pelafalaln yang tepat (Hilda T. O. M. Arantes 2021).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan lagu sebagai media alternatif dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis. Melalui analisis terhadap elemen-elemen sistem bunyi, aksen dan juga intonasi yang diharapkan dapat diidentifikasi aspek-aspek pelafalaln yang bisa diajarkan secara efektif menggunakan lagu. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan solusi kreatif yang menarik untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran pelafalaln bahasa asing khususnya bahasa Prancis.

METODE

Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang cocok untuk meneliti sebuah lagu dan menentukan bagian-bagian yang dapat dijadikan media pembelajaran ialah pendekatan kualitatif khususnya analisis isi (content analysis). Pendekatan ini memungkinkan untuk menganalisis secara mendalam lirik, melodi, dan elemen-elemen lain dari lagu yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Weber (1990) bahwa analisis isi kualitatif merupakan metode yang sangat cocok untuk menginterpretasikan makna teks-teks komunikasi. Ia menekankan pentingnya menggunakan prosedur yang terstruktur dan sistematis dalam proses analisis agar hasilnya dapat dipercaya dan bermakna. Lalu ada Bengtsson (2016) yang mengembangkan model analisis isi kualitatif yang berfokus pada proses analisis tematis, yang dimulai dari pengumpulan data hingga pada pengkodean dan interpretasi data. Ia menjelaskan bagaimana pendekatan ini dapat digunakan untuk menafsirkan data teks secara mendalam dan menghasilkan temuan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis sistem-sistem bunyi bahasa Prancis yang ada didalam album Louane yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pelafalan bahasa Prancis:

1. **Vokal Oral**, adalah vokal yang dihasilkan tanpa adanya resonansi di rongga hidung. Dalam bahasa Prancis, terdapat beberapa vokal oral yang mucul dalam lagu-lagu Louane.

Vokal oral dalam bahasa Prancis merupakan bunyi vokal yang dihasilkan tanpa resonansi di rongga hidung. Contoh vokal oral meliputi:

- a. /a/ seperti pada kata parle
- b. /e/ seperti pada kata été
- c. /i/ seperti pada kata ici
- d. /o/ seperti pada kata mot
- e. /u/ seperti pada kata nous

Contoh didalam lagu “Avenir” dengan lirik “Je veux savoir où tu es, Je veux savoir où tu vas.” Dalam lirik ini, vokal oral seperti [a] dalam “savoir” dan [u] dalam “où” terdengar jelas.

- a. Lirik: “Un jour tu verras, on se retrouvera”
- b. Sistem bunyi: Mengandung vokal oral /u/ pada un dan jour, /a/ pada retrouvera.
- c. Lirik ini cocok untuk melatih pelafalan /u/ dan /a/ yang sering salah diucapkan oleh pelajar berbahasa Indonesia.

2. **Vokal Nasal**, adalah vokal yang dihasilkan dengan resonansi di rongga hidung. Vokal ini muncul ketika udara mengalir keluar melalui hidung dan mulut.

Vokal nasal adalah bunyi vokal yang diproduksi dengan sebagian udara keluar melalui hidung. Bahasa Prancis memiliki 4 vokal nasal utama:

- a. /ã/ seperti pada kata enfant
- b. /ɛ/ seperti pada kata vin
- c. /ɔ/ seperti pada kata nom
- d. /œ/ seperti pada kata un

Contoh didalam lagu “Je Vole” dengan lirik “Je vole, Je vole, Je vole. Dalam lirik ini, vokal nasal [ɔ] muncul dalam kata “vole”.

- a. Lagu: “Si t’étais là”
- b. Lirik: “Dans mes rêves, tu es là”
- c. Sistem bunyi: Mengandung vokal nasal /ã/ pada dans dan /ɛ/ pada mes rêves.
- d. Vokal nasal ini sering sulit diucapkan karena tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

3. **Semi-Vokal**, adalah bunyi yang mirip dengan vokal tetapi berfungsi sebagai konsonan. Konsonan adalah bunyi bahasa yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat ucap. Dalam bahasa Prancis, semi-vokal umumnya melibatkan bunyi [j] dan [w].

Semi-vokal dalam bahasa Prancis adalah bunyi yang berada di antara vokal dan konsonan, seperti:

- a. /j/ seperti pada kata fille
- b. /w/ seperti pada kata oui
- c. /ɥ/ seperti pada kata huit

Contoh didalam lagu “On était beau” dengan lirik “On était beau, Comme un film en noir et blanc”. Dalam lirik ini terdapat semi vokal [w] pada kata “beau”.

- a. Lagu: “Je vole”
- b. Lirik: “Mes chers parents, je pars”
- c. Sistem bunyi: Mengandung semi-vokal /j/ pada je dan /w/ pada voleur.
- d. Semi-vokal /j/ dan /w/ dalam lirik ini efektif untuk melatih perbedaan dengan vokal penuh seperti /i/ dan /u/.

4. Intonasi dan Ritme

Louane sering mennggunakan intonasi melodius yang mencerminkan pola alami bahasa Prancis. Intonasi ini embantu peserta didik memahami:

- a. Penekanan pada suku kata terakhir dalam frasa bahasa Prancis.
- b. Ritme bahasa yang cenderung teratur
- c. Intonasi pada kata beau pourtant menunjukkan penekanan pada akhir kalimat, membantu siswa memahami stres khas bahasa Prancis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan peserta didik. Hasil analisis terhadap lirik lagu Louane menunjukkan bahwa elemen fonetik seperti vokal oral, vokal nasal, dan semi vokal dapat dijadikan bahan ajar untuk memperkuat penguasaan pelafalan bahasa Prancis. Sistem-sistem bunyi dalam lagu Louane dapat digunakan sebagai media pembelajaran pelafalan bahasa Prancis karena, lagu-lagunya menyediakan konteks autentik untuk mendengar dan meniru pelafalan, lagu-lagunya memuat semua jenis bunyi yang penting dalam bahasa Prancis (vokal oral, nasal, semi-vokal dan intonasi). Irama dan pengulangan dalam lagu membantu memperkuat kemampuan pelafalan siswa. Lagu-lagu seperti “Avenir”, “Si t’étais là”, dan “Je vole” sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk memperbaiki pengucapan bunyi tertentu yang sering sulit bagi pembelajar bahasa asing.

Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang kreatif dan menyenangkan. Namun dengan catatan, penelitian ini terbatas pada analisis penyanyi atau lagu tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas kajian atau penelitian terhadap berbagai lagu dan genre musik lain guna memperkuat generalisasi temuan. Dan penelitian ini hanya berfokus pada analisis lirik lagu tanpa melibatkan eksperimen langsung dengan peserta didik. Dengan adanya itu, jika ingin melanjutkan penelitian ini, bisa mencoba melibatkan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa asing, terutama dalam menemukan pendekatan alternatif yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan relevan bagi kebutuhan pembelajar masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, E. M., Saparahanuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2016). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui lirik lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 36-41.
- Sudaryana, Bambang., Ricky Agusiady. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhtar, N. A., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 20-31.
- Echolles, J. M. (1982). Dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Pt.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Sugiono, (2013) , Instrumen Penelitian , Metode Penelitian
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1-15.
- Siahaan, Listia Nadya., Theodorra D, Meila T. (2022). Prosiding Seminar Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar "Pendidik HITS (Humanis, Informatif, Transformatif dan Sinergis) Penggerak Merdeka Belajar". Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Djarwanto. (1994). Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta: Liberty.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Soeprapto Rakhmat,dkk. (2015). PEMBELAJARAN PELAFALAN BAHASA PERANCIS MELALUI MODEL ARTIKULATORIS PENGEMBANGAN (MAP) BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF
- Weber, R. P. (1990). Basic Content Analysis (2nd ed.). Sage Publications.
- Halliday, M. A. K. (1967). Notes on Transitivity and Theme in English Part 2. *Journal of Linguistics*.
- Nattiez, J.-J. (1990). Music and Discourse: Toward a Semiology of Music. Princeton University Press.

- Mutiarsih, Y., & Rachmadhany, A. (2024). Pelafalan Bahasa Perancis: Teori dan Praktik. Penerbit XYZ.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Gagne, R. M. (1985). The Conditions of Learning and Theory of Instruction. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Roach, P. (2009). English Phonetics and Phonology: A Practical Course. Cambridge University Press.
- Wells, J. C. (2006). English Intonation: An Introduction. Cambridge University Press.
- Kenworthy, J. (1987). Teaching English Pronunciation. Longman.
- Crystal, D. (2008). A Dictionary of Linguistics and Phonetics. Blackwell Publishing.
- Abercrombie, D. (1967). Elements of General Phonetics. Edinburgh University Press.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). The Primary English Teacher's Guide. London: Penguin Books.